

**BERMAIN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DAPAT
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**CATUR WULAN DARI
A520150061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**BERMAIN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DAPAT
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Catur Wulan Dari

A520150061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Surtikanti, S.H., M.Pd)

NIK.155

HALAMAN PENGESAHAN

**BERMAIN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DAPAT
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK**

**OLEH
CATUR WULAN DARI
A520150061**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 25 juli 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dra.Surtikanti, S.H., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr.Zurkanaen, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs.Haryono Yuwono,SE., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,




(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2019

Penulis,



Catur Wulan Dari

A52015006

BERMAIN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DAPAT MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelompok B di TK Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Prosedur penelitian pada setiap siklus terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak mencapai sebesar 41,9%, Siklus I sebesar 65,23%, dan siklus II sebesar 82,85%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa melalui bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: *kecerdasan kinestetik, bermain, melempar dan menangkap bola.*

Abstract

This research aims to improve children's kinesthetic intelligence through Playing Throwing and Catching the Ball. The subjects in the study were group B students at Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar Kindergarten 2018/2019. This type of research is classroom action research (CAR) which was conducted in two cycles with four meetings. Procedure for research in each cycle there are several stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data obtained using the method of observation, interviews, documentation, and field notes. The results of the study before the implementation of the cycle obtained children's results reached 41.9%, Cycle I amounted to 65.23%, and the second cycle was 82.85%. The conclusions from the results of this study that through playing throwing and catching the ball can improve children's kinesthetic intelligence in group B at Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar Kindergarten 2018/2019 Academic Year.

Keywords: *kinesthetic intelligence, playing throwing and catching balls.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. (Maimunah, 2009:15).

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi kepada anak didik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak pra sekolah. Di usia yang masih dini ini merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa the golden age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50% pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan anak. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Isjoni, 2011:19).

Mengenal dan mengajarkan kecerdasan majemuk sangatlah penting untuk mengembangkan potensi anak-anak. Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indra yang dimiliki. Kecerdasan juga merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modal dalam belajar.

Gadner menyatakan ada 8 kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan linguistik(cerdas berbahasa), kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logika matematika (angka dan logika), kecerdasan musik (cerdas musik), kecerdasan interpersonal (cerdas mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan intrapersonal (cerdas sosial), kecerdasan natural (cerdas berhubungan dengan alam), terakhir kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik dapat menghubungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa permainan yang dimainkan anak usia 5-6 tahun khususnya dalam permainan melempar dan menangkap bola belum memenuhi prinsip serta kebutuhan anak dalam menerapkan gerakan-gerakan dasar yang merupakan unsur dari pengembangan dalam kecerdasan kinestetik.

Hasil observasi di lembaga TK Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar di temukan bahwa, disetiap permainan yang berkenaan dengan kecerdasan kinestetik, anak-anak belum melakukan secara maksimal. Setelah di observasi bentuk permainan yang bisa menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik anak belum sesuai dengan karakteristik gerakan yang sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik gerakan melempar dan menangkap bola pada anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun antara lain dalam melempar : kedua kaki sedikit terbuka kaki kiri dilangkahkan kedepan bila tangan kanan yang melempar, badan anak berputar kesisi lempar dan berat badan dipindahkan ke kaki belakang, sudah ada putaran badan yang lebih nyata melalui pinggul punggung, dan gerakan badan terus berlanjut ke depan sebelum bola dilepaskan, ada pelurusan siku sebelum bola dilepaskan, dan gerakan badan terus berlanjut kedepan.

Gerakan menangkap yaitu : badan segaris dengan datangnya objek, kedua tangan rileks disamping badan, siku bongkok, kedua tangan dan lengannya rileks dan sedikit menutup di saat menyongsong bola, pandangan mata mengikuti datangnya objek, lengannya akan meredam gaya objek yang datang, dan jarinya akan merapat melingkari objek, berat badan di pindahkan dari depan ke belakang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti masalah yang ditemui di lembaga TK Rumah Pelagi Colomadu Karanganyar terutama kelas B dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik belum maksimal, penyebabnya adalah: Pertama, dari diri anak sendiri misalnya anak terlalu pendiam, malas bergerak dan kurang aktif. Anak juga kurang percaya diri sehingga dalam melakukan

kegiatan melempar dan menangkap bola kurang bersemangat. Kedua, penyajian kegiatan oleh guru dalam bentuk permainan sedikit dan monoton sehingga kurang menarik buat anak, sehingga guru belum maksimal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik padahal alat permainan sangat banyak dan bervariasi, disamping itu fasilitas yang ada di sekolah juga sudah memadai untuk memadai kebutuhan anak dalam kegiatan bermain, akan tetapi kreativitas guru masih kurang dalam menarik minat anak dalam bermain melempar dan menangkap bola. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui bermain melempar dan menangkap bola, karena melalui bermain anak akan merasa senang, nyaman dan mampu berkonsentrasi.

Menurut Widya (2004) lemparan adalah suatu gerakan yang menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut dengan memiliki kekuatan kedepan/ ke atas. Pada saat melakukan lemparan pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa ingin memindahkan tempat dan membuang benda. Sedangkan menurut Montolalu (2009:739) lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media. Lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan pada anak usia dini dengan tujuan melatih motorik kasar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang relevan diantaranya yaitu:

- a. Peneliti yang dilakukan oleh Ana Mulia (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di RA AM-NIDA. Kesimpulan ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata persentase sangat seimbang dan mengalami peningkatan, dimana pada kondisi awal nilai rata-rata 53,23 %, pada Siklus I 51,84%, dan pada Siklus II 54,62%. Angka tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan telah mencapai angka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Desmalia (2017) dengan judul “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat”. dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar di Tk dharma wanita kenali lampung barat. Hal ini dapat dilihat dari tabel menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang sedang berkembang sesuai harapan, terdapat 2 siswa yang sudah memiliki perkembangan sangat baik , dan terdapat 6 siswa yang mulai berkembang.

Kecerdasan kinestetik dapat berkembang secara optimal apabila penerapan stimulasi untuk mengembangkan pengetahuan anak diberikan dengan baik dan benar serta disesuaikan dengan keadaan dan tingkat kecerdasan kinestetik anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yaitu melalui bermain melempar dan menangkap bola.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh guru menurut Wiriaatmadja (2014:13), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini dilakukan di TK Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar dengan subjek penelitian anak kelompok B.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dua kali tindakan yaitu siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 1 x 60 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada bulan April 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara hasil dari rata-rata kecerdasan kinestetik anak dengan indikator capaian pada setiap siklusnya. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Menjumlah skor peningkatan perkembangan kognitif yang dicapai anak pada setiap butir amatan dan menentukan status pencapaian anak.
- b. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kecerdasan kinestetik anak
- c. Menghitung prosentase peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain melempar dan menangkap bola pada setiap siklus
- d. Membandingkan hasil pencapaian setiap siklus dengan indikator capaian penelitian pada setiap siklus yang ditentukan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Prosentase rata-rata	41,9 %	65,23%	82,85%
Indikator capaian penelitian	45%	65% Anak minimal mencapai BSH	80% Anak minimal mencapai BSH

Berdasarkan tabel 1, sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak sebelum diberikan tindakan. Kegiatan pra siklus dilakukan pada Jumat, 05 April 2019. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mendapat rata-rata prosentase kecerdasan kinestetik anak dalam satu kelas sebesar 41,9%.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 09 April 2019 sedangkan pertemuan kedua pada Selasa, 16 April 2019. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Pertemuan pertama pada Selasa, 09

April 2019, kegiatan bermain melempar dan menangkap bola, menjelaskan cara melempar dan menangkap bola dan melakukan tanya jawab tentang cara bermain melempar dan menangkap bola serta menjelaskan fungsi bermain melempar dan menangkap bola. Kemudian pertemuan kedua pada hari Selasa, 16 April 2019, dengan kegiatan sama seperti pertemuan satu yaitu menjelaskan cara bermain melempar dan menangkap bola, dan melakukan tanya jawab tentang cara bermain melempar dan menangkap bola serta menjelaskan fungsi bermain melempar dan menangkap bola. Pada setiap pertemuan, peneliti menggunakan kegiatan yang sama agar indikator dapat dicapai sesuai harapan dan anak memahami materi pembelajaran yang diberikan. Setelah hasil observasi perkembangan anak dianalisis, diperoleh hasil rata-rata persentase peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada siklus I sebesar 65,23%, sudah mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu 65%, akan tetapi siklus I ini terdapat beberapa anak yang masih bingung dalam bermain melempar dan menangkap bola, sehingga peneliti masih perlu melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 14 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilakukan pada Selasa, 21 Mei 2019. Secara umum kegiatan pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Pertemuan pertama pada Selasa, 14 Mei 2019, kegiatan bermain melempar dan menangkap bola, menjelaskan cara melempar dan menangkap bola dan melakukan tanya jawab tentang cara bermain melempar dan menangkap bola serta menjelaskan fungsi bermain melempar dan menangkap bola. Kemudian pertemuan kedua pada hari Selasa, 21 Mei 2019, dengan kegiatan sama seperti pertemuan satu yaitu menjelaskan cara bermain melempar dan menangkap bola, dan melakukan tanya jawab tentang cara bermain melempar dan menangkap bola serta menjelaskan fungsi bermain melempar dan menangkap bola. Pada setiap pertemuan, peneliti menggunakan kegiatan yang sama agar indikator dapat dicapai sesuai harapan dan anak memahami materi pembelajaran yang diberikan. Setelah hasil observasi perkembangan anak dianalisis, diperoleh hasil rata-rata persentase peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada siklus II sebesar 82,85%, sudah mencapai target yang ditentukan

peneliti yaitu 80%. Pada siklus II ini secara umum peningkatan kecerdasan kinestetik anak telah mencapai target yang diharapkan, sehingga peneliti cukup mengadakan tindakan sampai siklus II dengan dua kali pertemuan.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil pengamatan pada siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prosentase pada setiap siklus. Prosentase pencapaian melebihi target minimal yang direncanakan oleh peneliti. Pada siklus 1 ditargetkan 65 % anak minimal berkembang sesuai harapan (BSH) namun memperoleh prosentase pencapaian sebesar 65,23%, dan siklus II ditargetkan 80% anak minimal berkembang sesuai harapan (BSH) namun memperoleh prosentase pencapaian 82,85%. Apabila dibandingkan prosentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,62 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa melalui bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, maimunah. (2010). *pendidikan anak usia dini*. jogjakarta: DIVA Press
- Isjoni. (2011). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: ALFABETA.
- Mochamad, Djumidar A. Widya. 2004. *Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya